

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik usia ibu termasuk kategori dewasa (≥ 19 tahun) sebesar 98,3%, pendidikan terakhir ibu termasuk kategori tamat SMA/ sederajat sebesar 77,6%, pekerjaan ibu termasuk kategori petani sebesar 77,6%, besaran keluarga termasuk kategori kecil (≤ 4 orang) sebesar 58,6% dan jenis kelamin baduta termasuk kategori laki-laki sebesar 56,9%.
2. Pengetahuan ibu terkait 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) termasuk kategori baik sebesar 41,4%.
3. Pola asuh termasuk kategori baik sebesar 60,3%.
4. Status gizi baduta termasuk kategori normal sebesar 74,1%.
5. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu terkait 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan status gizi baduta dengan nilai *p value* sebesar 0,002 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik pengetahuan ibu terkait 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) maka akan semakin baik status gizi baduta. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) didapatkan sebesar 0,844 (95% CI: 0,244-2,912) dan 8,686 (95% CI: 2,190-34,449).
6. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi baduta dengan nilai *p value*

sebesar 0,060 pada taraf signifikan 0,05. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) didapatkan sebesar 3,107 (95% CI: 0,923-10,462).

7. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap status gizi baduta dengan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) dan memiliki *odd ratio* sebesar 4,113. Sementara itu, variabel pola asuh memiliki nilai *p-value* 0,146 ($p > 0,05$) yang artinya variabel pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap status gizi baduta dan memiliki *odd ratio* sebesar 2,732. Nilai Nagelkerke R Square didapatkan sebesar 0,319.

5.2 Implikasi

Implikasi yang tercantum di bawah ini didasarkan pada temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya puskesmas perlu meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling terkait 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong ibu menerapkan praktik pemberian makan dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
2. Sebaiknya keluarga lebih aktif mencari informasi kesehatan dan gizi yang tepat agar dapat mendukung tumbuh kembang baduta. Informasi yang didapatkan dapat menambah wawasan ibu sehingga menjadi dasar dalam mengambil keputusan dalam mengasuh anak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi baduta seperti asupan, riwayat penyakit infeksi, pendapatan keluarga, ketahanan pangan rumah tangga, berat badan lahir, dan sanitasi lingkungan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan referensi untuk mencegah masalah gizi dan meningkatkan status gizi menjadi lebih baik.
3. Bagi puskesmas, diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan terkait 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui penyuluhan, media edukasi, maupun konsultasi dengan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu menerapkan praktik pola asuh dan pemberian makan yang tepat guna mendukung status gizi optimal pada baduta.